

**IMPLEMENTASI *HOME VISIT* DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN DAN MEMANTAU PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
DI SMK MUHAMADIYAH 1 PLAYEN GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam
Disusun Oleh:**

**ACHMAD IMAM FAIZAL
NIM. 09410107**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Imam Faizal

Nim : 09410107

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Yang menyatakan



Achmad Imam Faizal

NIM. 09410107



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Achmad Imam Faizal

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Achmad Imam Faizal

Nim : 09410107

Judul Skripsi : Implementasi *Home Visit* dalam Menaggulangi Kenakalan dan Memantau Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 11 Juni 2013

Pembimbing

Dra. Hj. Sumarni, M.Pd

Nip. 19630705 199303 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/396/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI HOME VISIT DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN
DAN MEMANTAU PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1
PLAYEN GUNUNGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Achmad Imam Faizal

NIM : 09410107

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 20 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

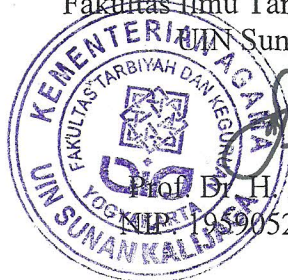
Penguji II

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 10 JUL 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

مَوْلُودٌ كُلُّ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُهَوِّدَانِهِ فَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةَ عَلَى يُولَدُ

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orangtuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau Majusi (HR a-Bukhari, Muslim, al-Baihaqi, an-Nasa'i, at-Tirmidzi).

PERSEMBAHAN

Karya Ini Kupersembahkan Untuk:

Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

ACHMAD IMAM .FAIZAL Implementasi *Home Visit* dalam Menanggulangi Kenakalan dan Memantau Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen GunungKidul, Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kenakalan remaja terutama remaja SMK semakin meningkat dari kenakalan ringan seperti membolos, malas, sampai kenakalan berat seperti berkelahi, pacaran, minuman keras , seks bebas, tawuran bahkan penyalahgunaan obat-obat terlarang. Salah satu faktor penyebab kenakalan remaja adalah kurangnya pemahaman agama terlebih ajaran agama memegang peranan penting dalam membentuk moral siswa, untuk membantu mengatasi kenakalan remaja tersebut adalah menciptakan suasana pendidikan yang kondusif, harmonis antara pihak sekolah dan orangtua siswa. Komunikasi dan hubungan dengan orang tua siswa sangatlah penting untuk menciptakan suasana yang harmonis diantara keduanya. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana konsep, pelaksanaan dan hasil apa saja yang dicapai dengan implementasi *home visit* dalam menanggulangi kenakalan dan memantau perilaku keagamaan siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang konsep, pelaksanaan dan hasil apa saja yang dicapai dengan implementasi *home visit* khususnya dalam menanggulangi kenakalan dan memantau perilaku keagamaan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMK Muhammadiyah 1 playen. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Hasil penelitian ini adalah: 1) pelaksanaan *home visit* di SMK Muhammadiyah 1 Playen meliputi: pengertian *home visit* merupakan salah satu bentuk program humas sekolah kepada masyarakat terutama orang tua siswa, sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang erat dalam mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. latar belakang yaitu kenakalan siswa. Tujuan yaitu menjalin kerja sama dengan keluarga dalam menangani permasalahan siswa. Sasaran: siswa yang bermasalah. 2) berkurangnya tingkat kenakalan siswa karena orang tua lebih memperhatikan siswa, dan memantau perilaku keagamaan siswa dirumah, siswa yang sebelumnya malas melakukan sholat dan puasa mulai rajin beribadah karena adanya pengawasan dari orang tua. 3) faktor pendukung dalam pelaksanaan *home visit* ialah Setiap guru sudah berkomitmen untuk melaksanakan program *home visit*, respon yang baik dari orang tua murid, kerjasama dari kepala sekolah, guru dan karyawan, dan kesadaran dari siswa yang bermasalah. Adapun faktor penghambat jauhnya jarak antara rumah dan sekolah, waktu yang bentrok antara jam mengajar dan jam kunjungan, kurang kooperatif dari sebagian orang tua yang bermasalah.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ النَّبِيِّاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ,
أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongannya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi *Home Visit* dalam Menaggulangi Kenakalan Siswa dan Memantau Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhamadiyah 1 Playen. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni. M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Sumedi M.Ag. selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Dra. Hj. Sumarni M.Pd. selalu Pembimbing Skripsi yang selalu memberi arahan dan nasihat-nasihat khususnya dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan PAI yang telah mengajarkan penulis banyak hal dari kuliah semester 1 hingga semester akhir.
6. Segenap keluarga besar SMK Muhamadiyah 1 Playen Gunungkidul Bapak Sutopo Giri selaku Kepala Sekolah, ibu rismi, ibu nglafah selaku guru Bimbingan dan Konseling yang membantu saat penelitian berlangsung, siswa-siswi SMK Muhamadiyah 1 Playen Gunungkidul kelas VII dan wali murid kelas VII yang mau bekerja sama selama penelitian.
7. Segenap keluarga ku bapak, ibu, dan juga adek atas dukunganya baik penyediaan fasilitas maupun semangat dan do'a selama ini.
8. Semua pihak baik tertulis maupu tak tertulis yang telah membantu dan menemani penulis hingga saat ini.

Akhirnya hanya kepada allah swt, penulis berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat, serta dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi amal ibadah bagi penulis. Amin.

Yogyakarta, 6 Mei 2013

Penyusun



Achmad Imam Faizal

NIM. 09410107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : GAMBARAN UMUM SMK MUHAMADIYAH 1 PLAYEN	
A. Letak Geografis SMK Muhamadiyah 1 Playen.....	33
B. Sejarah Berdirinya SMK Muhamadiyah 1 Playen	33
C. Visi dan Misi SMK Muhamadiyah 1 Playen.....	35
D. Struktur organisasi SMK Muhamadiyah 1 Playen	36
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik	36
F. Keadaan sarana dan prasarana	39
G. Kegiatan pengembangan siswa.....	40
BAB III :IMPLEMENTASI <i>HOME VISIT</i> DALAM MENANGGULANGI	
KENAKALAN DAN MEMANTAU PERILAKU KEAGAMAAN	
SISWA	
DI SMK MUHAMADIYAH 1 PLAYEN.	
A. Program <i>home visit</i>	43
B. Hasil pelaksanaan <i>home visit</i> dalam menanggulangi dan memantau	

perilaku kegamaan siswa	70
C. Faktor pendukung dan penghambat.....	76

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-Saran	84
C. Kata Penutup	85

DAFTAR PUSTAKA	87
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan guru SMK Muhamadiyah 1 Playen	37
Tabel II	: Keadaan siswa SMK Muhamadiyah 1 Playen 2012/2013	38
Tabel III	: Keadaan karyawan SMK Muhamadiyah 1 Playen	39



DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman pengumpulan data.	91
Catatan lapangan	94
Daftar riwayat hidup penulis.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Adapula yang menyebut masa ini sebagai masa transisi di usia sekitar 12-22 tahun, yang sejatinya para kalangan ini sedang menempuh masa masa-masa goncangan atau labil akibat pertumbuhan di segala aspek kehidupan. Remaja mulai dihadapkan dengan berbagai persoalan, ada yang berhubungan dengan pertumbuhan tubuhnya, berhubungan dengan orang tuanya, sekolah, pertumbuhan sosial, orang dewasa dan persoalan keperibadiannya.

Pada masa ini, seorang remaja perlu pendampingan dan arahan dari orang-orang terdekatnya, baik itu dari keluarga, guru, maupun teman-teman sebayanya. Ketika seorang remaja dapat melalui masa-masa ini dengan sempurna tanpa ada perilaku abnormal atau deviasi dan diferensiasi dari masyarakat secara umum, maka bisa diharapkan remaja tersebut tidak terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang atau yang sering kita sebut sebagai kenakalan remaja. Jika melihat fenomena di lapangan saat ini, banyak dari remaja yang tidak dapat melalui masa-masa tersebut dengan baik sehingga para remaja sering melakukan hal-hal yang menyimpang .

Salah satu bentuk serius persoalan remaja adalah kenalan remaja dalam dunia pendidikan, dalam hal ini mayoritas didominasi pelajar laki-laki. Hal ini

diperkuat oleh pernyataan Sri Esti Wuryani Djiwandono bahwa remaja nakal biasanya berprestasi rendah.¹ Hal ini biasa terjadi karena pengaruh komunal atau kelompok dalam lingkungan remaja tersebut. Kenakalan remaja pada umumnya memiliki problem yang kompleks, seperti halnya lingkungan keluarga yang kurang kondusif (orang tua sering bertengkar) yang menyebabkan anak mencari kesenangan dan kebahagiaan diluar (pesta pora, mabuk-mabukan, dan bolos sekolah).

Para peneliti melihat banyak kemungkinan terjadinya kenakalan remaja. Sedangkan ahli sosiologi berpendapat bahwa kenakalan remaja adalah suatu penyesuaian diri, yaitu respon yang dipelajari terhadap situasi lingkungan yang tidak cocok atau lingkungan yang memusuhinya. Ahli lain menyebutkan bahwa kenakalan remaja merupakan produk dari konstitusi defektif mental dan emosi-emosi mental. Mental dan emosi remaja belum matang, masih labil dan rusak akibat *conditionering* lingkungan yang buruk.²

Jika kita melihat fenomena di masyarakat akhir-akhir ini kenakalan remaja terutama remaja SMA semakin meningkat dari kenakalan ringan seperti membolos, malas, berkelahi, pacaran, sampai kenakalan berat seperti minuman keras, seks bebas, tawuran bahkan penyalahgunaan obat-obat terlarang. Para pendidik disekolah menengah dan sekolah menengah atas harus sensitif terhadap fakta bahwa anak-anak remaja yang sedang mengalami masa-masa sulit dan gangguan emosional merupakan hal yang umum. Oleh karena itu

¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 112.

² *Ibid...*, hal. 113.

guru hendaknya mencoba mengetahui bahwa anak-anak remaja bisa mengalami depresi, putus harapan, tingkah laku yang tidak dapat dipertanggung jawabkan, dan semua itu membutuhkan bantuan.

Problem kenakalan remaja tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal saja dalam hal ini adalah lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat atau pergaulan), tetapi juga disebabkan oleh faktor internal (perkembangan kepribadian yang terganggu, kebiasaan yang mudah terpengaruh, taraf intelegensi yang rendah dan kurangnya pemahaman nilai-nilai agama) salah satu poin terpenting disini adalah salah satu faktor dari kenakalan remaja adalah kurangnya pemahaman agama terlebih ajaran agama memegang peranan penting dalam membentuk moral siswa, hal ini diperkuat oleh pendapat Zakiyah Drajat beliau menyebutkan. PAI mengajarkan moral yang berdasarkan kepada ajaran agama. Sedangkan moral yang baik hanya terdapat dalam ajaran agama karena nilai moral yang dapat dipatuhi dengan sukarela tanpa paksaan dari luar hanya dari kesadaran sendiri datangnya dari keyakinan agama.³

Salah satu usaha untuk membantu mengatasi kenakalan remaja tersebut adalah menciptakan suasana pendidikan yang kondusif, harmonis antara pihak sekolah dan orangtua siswa. Sekolah tidak mungkin melepaskan diri untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan orang tua siswa. Karena komunikasi dan hubungan dengan orang tua siswa sangatlah penting untuk menciptakan suasana yang harmonis diantara keduanya.

³ Zakiah Drajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal.20

Maksud dan tujuan sekolah dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa adalah menanamkan pengertian yang baik kepada orang tua siswa dan masyarakat dalam praktek kehidupan di sekolah. Usaha untuk menanamkan pengertian yang baik kepada orang tua siswa tersebut dapat direalisasikan melalui berbagai bentuk kegiatan nyata. Bentuk kegiatan yang nyata itu diantaranya dengan mengadakan program *home visit*. *Home visit* merupakan salah satu program sekolah yang memiliki pengaruh besar dalam melancarkan program-program sekolah serta salah satu metode untuk mengatasi permasalahan siswa.

SMK Muhammadiyah1 Playen sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan Muhammadiyah bertujuan untuk mencetak lulusan yang memiliki iman dan taqwa serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing pada tingkat nasional maupun global. Untuk mewujudkan visi ini berbagai upaya telah dilakukan seperti: mengadakan kegiatan ekstra kulikuler, wajib sholat berjamaah, melengkapi sarana dan prasarana belajar, mengadakan kunjungan industri, menambah jam-jam pelajaran agama. Namun dari sekian usaha tersebut masih ada beberapa persoalan yang belum terselesaikan yaitu tentang penanganan siswa-siswi nakal atau siswa bermasalah, kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen bermacam-macam antara lain sering membolos, pacaran, menonton film porno, berkelahi dengan teman, minum-minuman keras⁴. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah ini masih sering

⁴Hasil interview dengan ibu Rismi selaku guru bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Playen, 6 Desember 2012.

dijumpai anak yang malas-malasan solat, sering meninggalkan solat wajib ketika dirumah, tidak menjalankan puasa wajib, tidak bisa membaca Alquran, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

SMK Muhammadiyah 1 Playen sebagai sekolah swasta terbesar di Gunungkidul dan berbasis sekolah Islam tentunya tidak diam saja melihat permasalahan-permasalahan diatas terlebih kebanyakan input siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen adalah siswa kelas dua.⁵ artinya siswa yang masuk di SMK Muhammadiyah 1 Playen adalah siswa yang tidak diterima disekolah negeri atau sekolah favorit sehingga mau atau tidak mau masuk di sekolah swasta. Selain itu input siswa yang masuk disekolah ini kebanyakan adalah siswa yang hasil ujiannya standar atau dibawah rata-rata. Dihat dari input siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen ini tentunya seluruh stekholder dari sekolah harus lebih ekstra dalam melaksanakan program-program sekolah dan selalu bekerja sama agar SMK Muhammadiyah 1 Playen dapat mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu yang menjadi kebanggaan orangtua siswa memasukkan anaknya di sekolah ini adalah melihat pihak sekolah dalam mengatasi atau menangani siswa nakal atau bermasalah. Ada beberapa program disekolah khususnya bagian bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa salah satunya dengan *home visit*. Dengan adanya *home visit* diharapkan tindakan pendidikan terhadap siswa akan memiliki arah yang sama antara pendidikan yang ada disekolah dengan pendidikan keluarga dirumah sehari-

⁵Hasil interview dengan ibu Rismi selaku guru bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Playen, 6 Desember 2012.

hari. Ketika pendidikan disekolah tidak searah dengan kebiasaan kehidupan peserta didik dirumah, maka pendidikan akan bertepuk sebelah tangan. Misalnya disekolah diajarkan cara berpakaian muslimah yang baik, akan tetapi setelah peserta didik pulang kerumah, kenyataan di sekolah tidak sesuai dengan kenyataan dirumah seperti orang tua membelikan baju anaknya yang *you can see* atau pakaian orang tua yang tidak mendidik atau tidak sesuai yang diajarkan dirumah. Jika hal ini terjadi maka dalam dunia pendidikan terjadi ketimpangan.

Berangkat dari latar belakang diatas maka penulis terdorong untuk meneliti lebih jauh tentang Implementasi *Home Visit* Dalam Menanggulangi Kenakalan Dan Memantau Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dalam skripsi yang berjudul “Implementasi *Home Visit* dalam Menanggulangi Kenakalan Dan Memantau Perilaku Keagamaan Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Playen ” ini penulis membatasi penelitian dengan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program *home visit* di SMK Muhammadiyah 1 Playen dalam menaggulangi kenakalan dan memantau perilaku keagamaan siswa?
2. Apa saja hasil pelaksanaan progam *home visit* dalam menanggulangi kenakalan dan memantau perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen?

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program *home visit* dalam menanggulangi kenakalan dan memantau perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program *home visit* dalam menanggulangi kenakalan dan memantau perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen
2. Untuk mengetahui hasil program *home visit* dalam menanggulangi kenakalan dan memantau perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program *home visit* dalam menanggulangi kenakalan dan memantau perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Dari segi teoritik dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan mengenai pelaksanaan program *home visit*.
2. Dari segi praktik, memberi sumbangan pemikiran bagi guru khususnya guru BK dalam menanggulangi kenakalan dan memantau perilaku keagamaan siswa melalui program *home visit*.
3. Dari kepustakaan, diharapkan menambah perbendaharaan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Dari berbagai literatur yang ditemukan belum ada penelitian yang mengkaji khusus tentang pengaruh *home visit* dalam menangani kenakalan siswa, namun ada beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rr Siti Murdantiningsih dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam pembinaan Kenakalan Siswa di MAN Yogyakarta II” isi dari skripsi ini membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan kenakalan siswa, adapun hasil dari penelitian ini adalah dalam membina kenakalan siswa guru dapat melakukan tiga tindakan utama yaitu tindakan preventif, kuratif dan represif.⁶
2. Penelitian dari Hamid dengan judul “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Diponegoro Depok Sleman” isi dari penelitian ini menyebutkan bahwa harus tindakan-tindakan preventif, kuratif, dan represif guru tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari orang tua siswa.⁷
3. Penelitian dari Ahmad Dahlan dengan judul “Usaha Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MTS Negeri Sumberagung

⁶ Murdantiningsih, Rr Siti, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Kenakalan Siswa Di MAN Yogyakarta II”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

⁷ Hamid, “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Diponegoro Depok Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Kabupaten Bantul)” ada beberapa faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa disekolah tersebut meliputi: faktor perkembangan psikologi anak, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan pengaruh sosial kultural. usaha yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa meliputi tindakan preventif, tindakan represif dan tindakan kuratif.⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan kepada program kegiatan penanganan siswa bukan peran dari guru atau orang tua, tetapi bagaimana manfaat program *home visit* dapat menangani kenakalan siswa dan memantau perilaku keagamaan siswa.

4. Landasan Teori

Pada landasan teori ini, peneliti menguraikan beberapa teori-teori atau pendapat-pendapat para ahli yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini adapun beberapa pendapat ahli yang berkaitan dengan tema penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kenakalan remaja

a. Pengertian kenakalan remaja

Pada umumnya para psikolog, ahli pendidikan, psikolog dan ahli kriminal memberikan batasan bahwa kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku, yang dilakukan oleh anak-anak, antara

⁸ Ahmad Dahlan, “Usaha Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di MTs Negeri Sumberagung Kabupaten Bantul)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Suka Yogyakarta, 2008.

umur 10-18 tahun.⁹ Menurut B. Simanjuntak berpendapat bahwa, suatu problem dikatakan *deliquent* apabila bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat dimana ia hidup.

Kenakalan remaja merupakan suatu problem sosial. kenakalan remaja dipandang sebagai problem sosial memiliki beberapa sebab antara lain: pertama kenakalan remaja dapat mengganggu ketertiban umum dan ketertiban hukum, kedua kenakalan remaja dapat merugikan generasi muda itu sendiri dan yang ketiga adalah kenakalan remaja dapat mengganggu jalannya perkembangan sosial pedagogis, sosial ekonomi, dan kebudayaan bangsa.

b. Bentuk-bentuk kenakalan

Kenakalan remaja pada umumnya dilakukan oleh remaja dan siswa sekolah lanjutan baik SMP maupun SMA, menurut Singgih D.G dikutip dari Sarjono Sukanto, kenakalan remaja yang termasuk dalam kenakalan amoral dan biasa dilakukan oleh remaja antara lain¹⁰

- 1) Membolos atau meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
- 2) Melakukan tindakan berbohong atau memutar balikkan fakta dengan tujuan menipu orang tua atau menutupi kesalahan.
- 3) Berkelahi dengan teman dan tawuran.
- 4) Membaca buku porno dan menonton film porno.

⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 368.

¹⁰ Sarjono Sukanto, *Remaja dan Masalah-Masalahnya*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1980), hal. 11.

- 5) Kebiasaan mengucapkan kata-kata kasar dan tidak sopan.
- 6) Berpakain tidak sopan dan tidak sesuai dengan norma yang berlaku.
- 7) Perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum, baik hukum formal maupun agama seperti perjudian, pencurian, minum minuman keras dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang.

Dari berbagai uraian diatas peneliti dapat memahami bahwa sebuah perilaku dikatakan sebagai bentuk kenakalan atau *delinquency* adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat serta bertentangan dengan hukum, baik hukum formal maupun hukum agama. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti kenakalan remaja yang lingkupnya dalam kenakalan di sekolah seperti sering membolos, merokok, berkelahi, minum-minuman keras, pacaran dan berlaku kasar dan mengcap kata-kata kotor atau kasar.

c. Faktor-faktor penyebab kenakalan

Secara garis besar penyebab kenakalan remaja dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor makro dan faktor mikro¹¹.

1) Faktor Makro

Faktor lingkungan merupakan faktor makro penyebab terjadinya kenakalan remaja. Diantara faktor makro penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah:

a) Keadaan Ekonomi Masyarakat

¹¹ *Ibid* ., hal.368

Menurut hasil penelitian dari Nye, Short, dan Olson di Amerika Serikat kenakalan remaja ada hubungannya dengan taraf sosio-ekonomi keluarga. Hasil dari penelitian tersebut adalah status sosio-ekonomi yang rendah dari suatu keluarga menyebabkan anaknya menjadi nakal.

b) Masa Transisi atau Daerah Peralihan.

Daerah atau masa transisi dalam segala bidang, misalnya menyangkut ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya dapat menjadi sebab pemicu terjadinya kenakalan remaja.

c) Keretakan Hidup Keluarga

Keretakan rumah tangga atau sering disebut sebagai *broken home* seringkali menjadi penyebab anak menjadi nakal, hal ini disebabkan anak menjadi kehilangan rasa kasih sayang dari orang tuanya, selain itu anak juga kehilangan rasa aman serta kebutuhan-kebutuhan fisik dan sosialnya.

Dalam kajian lain juga menyebutkan bahwa penyebab anak nakal karena orang tua terlalu *overprotective* (terlalu melindungi dan memanjakan) terhadap anaknya.

2) Faktor Mikro: Kepribadian (*personality*) remaja itu sendiri

Faktor kepribadian (*personality*), yaitu faktor yang menyebabkan kenakalan remaja itu muncul dari dalam dirinya sendiri.

Adapun faktor yang berhubungan dengan itu antara lain:

a) Praktik atau Cara Mengasuh Anak

Cara mengasuh anak yang keliru dapat menimbulkan munculnya kenakalan remaja. Hal ini erat kaitanya dengan pendidikan keluarga, pendidikan di keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Sebagaimana dikutip dari Sarjono Sukanto, Menurut Sheldon pola asuh seperti terlalu mengekang, tidak ada pengawasan terhadap anak, tidak ada rasa kasih sayang, tidak ada ikatan antar anggota keluarga akan menyebabkan anak menjadi nakal.

b) Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya dalam pergaulan sangatlah dominan dalam menciptakan terjadinya kenakalan remaja, seringkali pengaruh teman sebaya lebih besar dari pada pengaruh orang tua atau guru disekolah.

d. Usaha-usaha penanggulangan kenakalan

Penanggulangan kenakalan merupakan tanggung jawab bersama baik itu pihak sekolah, keluarga, masyarakat. Menurut zakiah drajat dalam bukunya pembinaan remaja mengatakan diantara usaha yang sangat penting dan dapat dilaksanakan oleh setiap orang tua, guru/ masyarakat adalah menciptakan ketentraman batin bagi remaja.¹²

Menurut Singgih D.G, tindakan mencegah dan mengatasi kenakalan dapat dibagi menjadi tiga bagian:

¹² Zakiah Drajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982) hal. 47

- 1) Tindakan preventif yakni, segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan.
- 2) Tindakan represif yaitu, tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang lebih parah atau hebat.
- 3) Tindakan kuratif dan rehabilitasi yakni, revisi akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.¹³

2. Perilaku Keagamaan

a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Dalam ensiklopedi nasional indonesia, perilaku keagamaan yaitu aturan mengenai tingkah laku atau cara hidup manusia dalam hubungannya dengan tuhan dan sesamanya¹⁴. Sedangkan menurut Abdul Aziz Ahyadi yang dimaksud perilaku agama adalah merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata perbuatan atau tindakan jasmaniyah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran islam.¹⁵

Dalam pembahasan skripsi ini yang menjadi fokus peneliti adalah perilaku keagamaan siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen yang teramati dan terwujud secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keagamaan siswa disini adalah menyangkut semua aktivitas perilaku keagamaan siswa pada ibadah dan ahlakunya, sebab perilaku inilah yang

¹³ Singgih D G, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1971) hal. 161

¹⁴ Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 1, Jakarta: PT Adi pustaka, hlm. 156

¹⁵ Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: PT Sinar baru, 1996, hlm.27.

hanya bisa diamati dan dideskripsikan secara langsung sedangkan untuk perilaku keagamaan yang bersifat abstrak tidak dapat diukur dan dideskripsikan secara langsung, sehingga perilaku ini tidak menjadi fokus utama.

b. Bentuk-bentuk perilaku keagamaan.

Charles Y Glock dan Rodney Stark seperti yang dikutip Djamaludin dan Fuad ada lima macam dimensi keberagamaan sebagai indikator untuk mengetahui keberagamaan seseorang, yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengalaman.¹⁶

Pertama. Dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana *religiulitas* berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.

Kedua, dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu bahwa harapan orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.

Ketiga dimensi praktik, dimensi ini mencakup pada semua perilaku ritual keagamaan atau pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen dan ketaatan terhadap agama yang dianutnya.

Keempat dimensi pengalaman. Dimensi ini berisi fakta bahwa semua agama mengandung harapan-harapan tertentu, meski tidak tepat

¹⁶ Djamaludin Anek & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Prolem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 79-97

jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu saat akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural).

Kelima, dimensi konsekuensial. Dimensi ini menunjukkan akibat ajaran agama dalam perilaku umum, yang tidak secara langsung dan secara khusus ditetapkan oleh agama (seperti dimensi ritualistik). Inilah efek dari ajaran agama yang bisa berefek positif maupun negative pada perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika teori diatas tersebut dikaitkan dengan pandangan islam maka nampaknya teori tersebut sangatlah relevan, dikutip dari Djameludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso ada keterkaitan antara dimensi keagamaan Glock dan Stark dengan agama islam. Dimensi keyakinan berhubungan dengan aqidah atau keyakinan seseorang, dimensi pengetahuan berhubungan dengan ilmu atau pengetahuan agama seseorang, dimensi ritualistik dapat dihubungkan dengan ibadah wajib seperti sholat, puasa wajib, zakat. Dimensi pengalaman berhubungan dengan ahlak atau sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari seperti berperilaku sopan, taat kepada orang tua membantu sesama dan lain-lain. Sedangkan dimensi konsekuensial berhubungan dengan seberapa jauh dampak agama terhadap seseorang apakah berdampak negatif atau positif.

c. Pembinaan perilaku keagamaan

Adapun cara membina perilaku keagamaan siswa menurut Ahmad Tafsir ada beberapa cara yaitu:¹⁷

1) Menanamkan keyakinan dalam diri peserta didik.

Menanamkan keyakinan pada peserta didik adalah hal yang terpenting dalam membina keberagamaan siswa, karena keyakinan akan keimanan merupakan barometer dari segala bentuk keyakinan seseorang

2) Memberikan contoh atau teladan kepada siswa

Sebagai orang yang berpengaruh dalam membina keberagamaan siswa guru dan orang tua harus memberi contoh atau teladan yang baik kepada siswa, hal ini sangatlah penting karena siswa akan mencontoh tingkah laku orang-orang terdekatnya baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah

3) Kerjasama dengan orang tua siswa

Kerjasama antara guru dan orang tua siswa merupakan salah satu cara membina keberagamaan siswa karena hubungan antara guru dan orang tua siswa akan memberikan dampak positif dalam membina keberagamaan siswa.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.124.

4) Kerjasama sesama guru dan aparat sekolah

Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya tanpa bantuan dari aparat sekolah yang ada baik dari kepala sekolah, karyawan maupun sesama guru dalam membina keberagamaan siswa.

3. *Home visit* (kunjungan rumah)

a. Pengertian *Home Visit* (Kunjungan Rumah)

Pada dasarnya *Home Visit* merupakan salah satu program pendukung bimbingan dan konseling dalam menangani siswa bermasalah. Program ini dilaksanakan karena dalam penanganan siswa bermasalah pihak sekolah memerlukan bantuan atau kerja sama yang harmonis dengan orang tua.

Menurut istilah *home visit* atau kunjungan rumah adalah kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya.¹⁸ *Home visit* bertujuan untuk lebih mengenal lingkungan hidup murid, tenaga pendidik atau pembimbing mungkin membutuhkan informasi tentang murid yang tidak dapat diperoleh melalui kuisioner atau wawancara.¹⁹ Dalam *home visit* pendidik atau pembimbing berusaha memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi

¹⁸ Deni Febriana, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 88.

¹⁹ W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta : PT Grasindo, 1991) , hal. 61.

terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan kerumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya.

Menurut Hibana S Rahman *home visit* adalah kegiatan pembimbing atau konselor mengunjungi tempat tinggal orang tua siswa. Kunjungan rumah hanya dilakukan pada siswa atau siswi tertentu yang memang diperlukan untuk itu.

b. Tujuan *home visit*

Kegiatan kunjungan rumah memiliki beberapa tujuan antara lain.²⁰:

- 1) Mendapatkan data tambahan tentang siswa, khususnya yang berkaitan dengan keadaan rumah.
- 2) Menyampaikan permasalahan anak pada orang tua.
- 3) Membangun komitmen orang tua untuk turut bertanggung jawab dan bekerja sama menangani masalah anak.

c. Prosedur pelaksanaan *home visit*

Pelaksanaan kunjungan rumah dilakukan sesuai dengan rencana dan agenda yang jelas. Agenda kegiatan yang dapat dilakukan ketika kunjungan rumah antara lain wawancara, pengamatan langsung, diskusi, pengisian daftar isian dan lain-lain. Hasil kunjungan rumah perlu dicatat dan masuk dalam himpunan data. Hal itu dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penanganan masalah.

²⁰ Hibana S. Rahman, *Bimbingan Dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta, Ucy Press, 2003), Hal. 76.

Sebelum melakukan kunjungan ke rumah peserta didik terlebih dahulu guru atau pihak sekolah guru atau pihak sekolah harus memegang prinsip-prinsip hubungan sekolah kepada orang tua siswa. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:²¹

- 1) Mengetahui sebaik-baiknya aspek kepribadian murid.
- 2) Mengetahui latar belakang kehidupan orang tua siswa, lancar berkomunikasi baik dengan lisan maupun tulisan.
- 3) Ramah tamah dan berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua siswa.
- 4) Meningkatkan pertumbuhan profesi guru

Kegiatan *home visit* ini merupakan kegiatan humas yang dapat memberikan umpan balik dari orang tua siswa kepada pihak sekolah. Kegiatan ini secara langsung melibatkan orang tua siswa dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan sekolah. Dengan demikian melalui kegiatan *home visit* pendidik akan mengetahui secara utuh kegiatan peserta didik ketika berada di rumah. Apabila siswa dapat diketahui secara totalitas aspek kepribadiannya maka program pendidikan akan mudah dilaksanakan termasuk dalam menangani permasalahan-permasalahan siswa dalam hal ini adalah kenakalan siswa.

Dari berbagai pendapat dan uraian diatas peneliti dapat memahami bahwa *home visit* atau kunjungan rumah merupakan salah satu program dari sekolah dalam rangka menjalin komunikasi yang baik antara orang

²¹ Tarbiyah Article, *Esensialitas Home Visit Dalam Pendidikan*, www.Ejournal.UINmalang.ac.id

tua siswa dengan sekolah. Komunikasi ini akan menciptakan kerjasama yang baik untuk meningkatkan mutu sekolah baik dari perspektif peningkatan mutu peserta didik maupun peningkatan mutu dari proses pendidikannya.

4. Teori Lingkungan Pendidikan

a. Teori Sistem Ekologi Pendidikan Urie Broffenbenner

Dalam mengatasi dan menangani kenakalan ini sekolah tidak bisa menanganinya secara sepihak, artinya pihak keluarga maupun masyarakat juga mempunyai peran penting dalam penanganan kenakalan remaja. Hal tersebut diperkuat oleh teori sistim ekologi yang dicetuskan oleh Urie Broffenbenner. Teori ini berpendapat bahwa lingkungan sosial tempat tinggal anak dan orang-orang disekitarnya akan mempengaruhi perkembangan anak. Teori ini terdiri dari lima sistem lingkungan yang merentang dari interaksi interpersonal sampai ke pengaruh kultur yang lebih luas. Kelima sistem tersebut adalah mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem dan kronosistem.

1) Mikrosistem

Mikrosistem adalah lingkungan tempat individu banyak menghabiskan waktu. Beberapa konteks dalam sistem ini antara lain adalah keluarga, teman sebaya, sekolah, dan tetangga. Dalam mikrosistem ini individu berinteraksi dengan agen sosial secara langsung (keluarga, teman sebaya, guru). Dikutip dari Jhon W Santrook, Menurut Bronfenbenner, siswa bukanlah penerima

pengalaman yang pasif, tetapi sebagai individu yang berinteraksi secara timbal balik dengan orang lain dan membantu membentuk mikrosistem.

2) Mesosistem

Mesosistem melibatkan hubungan antar mikrosistem. Contohnya adalah hubungan antara pengalaman keluarga dengan pengalaman sekolah, pengalaman sekolah dengan pengalaman keagamaan, dan pengalaman keluarga dengan pengalaman teman sebaya. Dalam studi terhadap seribu anak kelas delapan (3 SMP), pengaruh pengalaman keluarga dan kelas terhadap sikap dan prestasi siswa saat siswa melewati masa transisi dari tahun terakhir SMP ke awal SMA. Siswa yang diberi kesempatan lebih banyak untuk berkomunikasi dan mengambil keputusan (baik di rumah maupun di kelas) menunjukkan inisiatif dan nilai akademik yang baik.

3) Eksosistem

Eksosistem berfungsi ketika pengalaman-pengalaman dalam keadaan lain, dimana siswa tidak memiliki peran aktif mempengaruhi hal yang individu alami dalam konteks yang terdekat.

4) Makrosistem

Makrosistem melibatkan budaya yang lebih luas. Budaya merupakan istilah yang luas yang mencakup peran etnis dan faktor

sosioekonomi dalam perkembangan anak. Ini adalah konteks yang paling menyeluruh dimana siswa dan guru tinggal termasuk berbagai nilai dan kebiasaan masyarakat.

5) Kronosistem

Kronosistem mencakup kondisi sosiohistoris dari perkembangan para siswa. Contohnya kehidupan anak-anak pada zaman sekarang berbeda dengan banyak hal, bila dibandingkan pada saat orang tua atau kakek nenek mereka masih anak-anak, anak pada zaman sekarang lebih sering berada ditempat pengasuhan anak, depan komputer, dalam keluarga yang *broken home*, kurang memiliki hubungan dengan kerabat diluar mereka serta hidup berpencar-pencar.²²

Penjelasan yang dapat diambil dari teori tersebut adalah bahwa anak atau murid berada dalam sejumlah pengaruh lingkungan. Sistem tersebut mencakup sekolah dan guru, orang tua dan saudara kandung, masyarakat dan lingkungan sekitar, teman sebaya dan teman, media, agama dan budaya.

Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya kenakalan anak dipengaruhi berbagai faktor lingkungan, baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan dimana tempat ia tinggal. Untuk mengatasi dan menangani kenakalan anak tersebut harus ada kerja sama

²² Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009, hal: 93

semua pihak baik itu sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Satu sisi, kalau ditinjau secara kritis, tidak bijak jika kenakalan remaja sekolah dibebankan tanggung jawab kepada sekolah saja. Karena banyak faktor yang ikut andil dalam hal ini, termasuk didalamnya adalah rendahnya kualitas peran pendidikan keluarga. Sepintas memang tidak ada yang salah ketika keluarga melimpahkan otoritas dan wewenangnya kepada sekolah. Akan tetapi dibalik itu semua, secara sadar keluarga telah menafikkan peran sebagai pendidik utama dan pertama.²³

Melalui program *home visit* ini sekolah akan mencoba menjalin awatysekolah akan lebih mudah dalam menangani kenakalan siswa karena sekolah dan keluarga bersinergi secara aktif dalam membina dan menagani kenakaln siswa sehingga tidak akan terjadi ketimpangan diantara keduanya artinya pendidikan keluarga dan sekolah akan searah.

b. Teori Tri Pusat Pendidikan KI Hajar Dewantara

Proses pendidikan pada umumnya akan selalu berhubungan dan tidak lepas dari lingkungan. Lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya proses pendidikan.²⁴ Dalam penyelenggaraan pendidikan lingkungan pendidikan dapat dibedakan menjadi 4. Yaitu lingkungan fisik atau alam sekitar, lingkungan sosio kultural, lingkungan sosio ekonomi, dan lingkungan teknologi informasi. Lingkungan pendidikan dapat juga dibedakan

²³ Anindawaty, *Peran Keluarga dan Perilaku kenakalan Remaja* , www.wordpress.com.

²⁴ Rochmad Wahab, *Memahami Pendidikan& Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : LaksBang Madiatama, 2009), hal.195.

menurut tempat dimana peserta didik hidup dan menerima pengalaman, hal ini berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan nasional mengemukakan ada tiga macam lingkungan pendidikan yang sering dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan yaitu pendidikan keluarga, sekolah, dan Masyarakat.

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang pertama dan paling utama bagi anak. Pendidikan keluarga muncul karena manusia memiliki naluri untuk memperoleh keturunan untuk menunjukkan eksistensinya, melalui pendidikan keluarga anak disiapkan untuk menjadi pribadi yang mantap, pribadi yang menjalani hidup dan kehidupannya dan menjadi warga negara yang baik. Pendidikan keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan utama memiliki fungsi proteksi (perlindungan dan perawatan), rekreasi (kedamaian dan kesenangan), inisiasi (memperkenalkan nama-nama disekitar anak baik benda hidup maupun mati), sosialisai (pewarisan nilai-nilai moral dan adat istiadat yang berlaku), edukasi (pembelajaran bagi anak agar menjadi pribadi yang mantap).

Sekolah memiliki peranan penting bagi pembentukan pribadi anak. sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat. Sekolah menjalankan tugas mendidik anak yang sudah tidak mampu lagi dilakukannya keluarga, mengingat semakin kompleknya mendidik anak. Paling tidak ada dua fungsi utama

pendidikan yaitu sebagai instrumen untuk mentransformasikan nilai-nilai sosial masyarakat dan fungsi untuk agen transformasi sosial.

Selain kehidupan keluarga dan sekolah, anak juga mengalami kehidupan di masyarakat. Kehidupan di masyarakat berbeda dengan kehidupan di keluarga dan sekolah. Di lingkungan keluarga akan selalu mendapatkan kasih sayang, perhatian dan perlindungan, di kehidupan sekolah anak selalu mendapatkan pendidikan dengan peraturan dan prosedur dalam membentuk kecerdasan dan watak, tetapi kehidupan di masyarakat adalah kehidupan yang luas. Di masyarakat anak akan menjumpai berbagai sifat dan karakter orang, aneka kondisi sosial ekonomi dan berbagai informasi yang luas baik positif maupun negatif.

Pada dasarnya pembentukan pribadi anak baik individu maupun sosialnya anak dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan pendidikan yang dalam hal ini adalah tiga pusat pendidikan. Agar dapat membentuk pribadi anak yang baik seharusnya setiap lingkungan harus bekerjasama dan saling mendukung agar pendidikan menjadi serah dan tidak ada ketimpangan satu sama lain.

5. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Semua itu dimaksud agar data dan informasi yang diperoleh dari siswa, guru serta orang tua siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen bisa optimal dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research yang bersifat kualitatif. Metodologi kualitatif, merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati.²⁵

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud disini adalah subjek atau informan yang akan memberikan informasi langsung terkait dengan situasi dan kondisi latar penelitian.²⁶ Adapun yang menjadi subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini ialah:

- a. Guru bimbingan dan konseling dan wali kelas sebagai pelaksana program *home visit*.
- b. Murid-murid yang bermasalah karena dari pengamatan peneliti murid-murid yang bermasalah cenderung tidak mengamalkan perilaku keagamaan secara sempurna.
- c. Wali murid siswa yang bermasalah yang telah dikunjungi guru BP maupun wali kelas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan agar dapat memperoleh penjelasan-penjelasan yang lebih objektif, komprehensif, dan konkrit serta menunjang penelitian ini, maka peneliti membagi teknik

²⁵ Lexy j. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990) hal.3.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jil II*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002), hal.136

pengumpulan data tersebut dalam tiga komponen besar diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi (*observation*)

Observasi merupakan metode penelitian dengan cara mengamati secara langsung dengan tingkat ketelitian, kecermatan dan ketanggapan yang tinggi terhadap gejala-gejala suatu objek penelitian.²⁷ Pengamatan ini dilakukan kepada guru, siswa dan orang tua siswa secara intensif. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan data tentang program *home visit* dan implementasinya dalam menanggulangi kenakalan dan memantau perilaku keagamaan siswa.

b. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara yaitu teknik dimana peneliti memperoleh dan mengumpulkan data secara lisan.²⁸ dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan para informan agar mendapatkan data yang lebih mendalam tentang apa yang diteliti, yakni siswa, guru dan orang tua SMK Muhammadiyah 1 Playen.

Wawancara pertama ditujukan kepada guru bimbingan konseling, dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan data tentang pelaksanaan program *home visit*, wawancara selanjutnya ditujukan kepada siswa dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan data tentang bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa serta perubahan siswa setelah

²⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 162.

²⁸ *Ibid.*, hal. 162.

dikunjungi oleh wali kelas atau guru BP, wawancara terakhir ditujukan kepada orang tua siswa, dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan data tentang tanggapan orang tua terhadap program tersebut dan melihat perubahan siswa di rumah baik dari sikap maupun perilaku keagamaannya.

c. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi merupakan cara memperoleh data penelitian dengan cara mencatat atau mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada. Semua itu dapat menjadi sumber data yang dimanfaatkan untuk diinterpretasikan, diuji, bahkan untuk memprediksikan.²⁹ sehingga penelitian ini memiliki validitas untuk dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun dokumen yang peneliti peroleh antara lain: struktur organisasi, database, dokumen kegiatan, dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengolahan Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

²⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi penelitian kualitatif*, hal. 161.

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.³⁰

Dalam buku Sugiyono, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³¹

Data reduction atau reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³²

Data display atau penyajian data dilakukan dengan mengkategorikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data akan semakin terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

Conclusion Drawing/Verification. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.³³ Adapun dalam pengambilan kesimpulan, penulis menggunakan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 334.

³¹ *Ibid.*, hal. 337.

³² *Ibid.*, hal. 338.

³³ *Ibid.*, hal. 345.

cara berpikir induktif yaitu dengan jalan mengumpulkan fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum dan dikatakan sebagai hasil penelitian.

Untuk mengetahui keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.³⁴

Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁵ Data-data dari berbagai sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, diambil mana yang sama, berbeda, dan spesifik dari data-data tersebut.

6. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan ini merupakan gambaran sistematis dari kerangka pembahasan dalam penelitian ini. Tujuan dari hal itu yakni agar pembahasan pada penulisan ini terarah dengan baik dan benar serta mudah dipahami. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hal. 373.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hal. 373.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II akan memaparkan gambaran umum tentang SMK MUHAMADIYAH 1 PLAYEN , baik itu meliputi letak geografis, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana peribadahan, jumlah peserta didik dan struktur sekolah.

Bab III akan menjelaskan tentang analisis , implikasi program *home visit* dalam menanggulangi kenakalan dan memantau perilaku keagaan siswa dengan signifikasi pada bentuk penerapan *home visit* di SMK Muhammadiyah 1 Playen, beserta hasil dari pelaksanaan program dan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program .

Bab IV adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan terkait dengan implementasi program *home visit* dalam menaggulangi kenakalan dan memantau perilaku keagamaan sisiwa di SMK Muhammadiyah 1 Playen maka dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Program *home visit* pada dasarnya adalah program yang menjembatani komunikasi antara orang tua siswa dan guru, komunikasi ini adalah sebagai bentuk kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam menagani kenakalan dan memantau prilaku keagamaan siswa. Latar belakang sekolah mengadakan program *home visit* ini karena sekolah melihat input murid di SMK Muhammadiyah 1 Playen adalah murid kelas dua, selain itu latar belakang diadakanya program ini adalah mengatasi kenakalan dan memantau perilaku kegamaan siswa. Adapun tujuan diadakanya program ini adalah:
 - a. Mendapatkan data tambahan tentang siswa, khususnya yang berkaitan dengan keadaan rumah.
 - b. Menyampaikan permasalahan anak pada orang tua.
 - c. Membangun komitmen orang tua untuk turut bertanggung jawab dan bekerja sama menangani masalah anak.

Sumber-sumber yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program ini ada tiga yaitu personel atau petugas, sumber berupa finansial atau dana, dan sumber berupa kebijakan sekolah yang mendukung. Dari sumber-sumber tersebut sekolah ini memiliki sumber yang mencukupi. Langkah-langkah pelaksanaan program sebenarnya sama dengan langkah-langkah penanganan BK pada umumnya yaitu langkah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi dan *follow up*. Metode yang digunakan dalam program ini ada tiga yaitu metode observasi, wawancara dan studi kasus. Respon dari orang tua siswa sangatlah positif hal tersebut dapat dilihat terjalinya kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa dalam menanggulangi permasalahan siswa.

2. Adapun hasil yang dicapai melalui program ini adalah:
 - a. Berkurangnya kenakalan siswa hal ini karena siswa merasa diperhatikan oleh orang tua dan guru. Sehingga siswa merasa jera untuk mengulangi perbuatan mereka lagi.
 - b. Memantau perilaku keagamaan anak, dengan program ini dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang sering melalaikan kewajibannya seperti sholat, puasa dan lain sebagainya karena kurangnya pengawasan orang tua di rumah setelah diadakan program ini orang tua lebih memperhatikan anaknya khususnya dalam mengamalkan perintah-perintah agama.
3. Dalam melaksanakan program ini sekolah memiliki beberapa kendala dan dukungan adapun beberapa faktor pendukung pelaksanaan program ini antara lain: komitmen dan tanggung jawab guru melaksanakan program ini,

orang tua bersikap kooperatif, dukungan dan kerjasama dari seluruh pihak sekolah dan kesadaran dari siswa yang bermasalah. Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan program ini antara lain: jauhnya jarak antara rumah dan sekolah sehingga membutuhkan banyak waktu, ada beberapa orang tua yang kurang kooperatif dan kadangkali waktu bentrok antara jam mengajar dan jam kunjungan.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Hendaknya melanjutkan program *home visit* karena program ini efektif bagi penanganan siswa bermasalah.
- b. Menambah personel pelaksana program karena masih kurang.
- c. Membekali guru sebelum melaksanakan program ini supaya memiliki kecakapan ketika berkunjung ke rumah siswa.
- d. Menjalin kerjasama yang harmonis dengan orang tua siswa agar program ini berjalan dengan lancar.
- e. Membuat kebijakan atau aturan yang mendukung terlaksananya program ini

2. Bagi Guru Bimbingan dan konseling

- a. Berkomunikasi dan bekerja sama dengan guru lain dalam melaksanakan program ini.
- b. Mengarsipkan dokumen hasil kunjungan sebagai data tambahan tentang siswa.

- c. Membuat jadwal kunjungan agar tidak bentrok antara jam kunjungan dan jam mengajar guru.
- d. Menindak lanjuti dan mengamati perubahan siswa setelah dikunjungi.

3. Bagi siswa

- a. Menyampaikan segala permasalahan yang dihadapi kepada guru atau orang tua.
- b. Memberikan informasi yang dibutuhkan kepada guru.
- c. Menaati tata tertib dan aturan sekolah.

4. Bagi orang tua

- a. Bersedia kerja sama dengan sekolah dalam penanganan anak.
- b. Memberikan informasi dan data anak yang jelas kepada sekolah.
- c. Membimbing dan mendidik anak yang benar sehingga tidak terjadi ketimpangan antara pendidikan sekolah dan pendidikan keluarga.
- d. Mengawasi tingkah laku anak agar tidak terjerumus kepada hal-hal negative
- e. Selalu berkomunikasi dengan guru agar terjalin tanggung jawab bersama dalam mendidik anak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran allah swt yang telah memberikan taufiq serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait, rasanya sulit skripsi ini terselesaikan. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada mereka semua terutama dosen pembimbing, seluruh pihak SMK Muhammadiyah 1 Playen, orang tua wali murid , orang tua penulis serta teman-teman yang telah memberikan dukungan maupun pikirannya, teriring doa semoga amal perbuatannya diterima Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi pihak-pihak yang berkecimpungan di dunia pendidikan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan wawasan penulis. Oleh karena itu , penulis sangat terbuka menerima saran dan kritik yang membangun.



DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin & Nashori, Suroso Fuad, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Prolem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Badjuraman, Aip, *Teori dan Aplikasi program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Indeks 2011.
- Brooks, Jane, *The Process Of Parenting Edisi Kedelapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Drajat, Zakiah, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Esti, Wuryani Djiwandono sri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002 .
- Febriana, Deni, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research jil II*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002.
- Hikmawati, Fanti, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Makmur, Asmani Jamal, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Disekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Munir, Amin Samsul, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Rahman, Hibana s, *Bimbingan Dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: Ucy Press, 2003.
- Salahudin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2010.
- Santrock, Jhon w, *Psikologi Pendidikan educational psychology*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Subakti, E.B, *Parenting Anak-Anak*, Jakarta: PT. Elekmedia, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharno, *Manajemen Pendidikan Pengantar Bagi Calon Guru*, Solo: UNS Press, 2007.
- Sukanto, Sarjono, *Remaja dan Masalah-Masalahnya*, Jakarta: Gunung Mulia, 1980.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Tehnik*, Bandung: Tarsito, 1994.

Wahab, Rochmad, *Memahami Pendidikan& Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : LaksBang Madiatama, 2009.

Winkel, W.S, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT Grasindo, 1991.

Skripsi

Dahlan, Ahmad “Usaha Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di MTs Negeri Sumberagung Kabupaten Bantul)” , *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Suka Yogyakarta, 2008.

Hamid , “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Diponegoro Depok Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Murdantiningsih, Rr Siti, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Kenakalan Siswa Di MAN Yogyakarta II”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul
2. Kegiatan program *home visit*

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul
2. Visi dan misi SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul
3. Struktur organisasi SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul
4. Data sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul
5. Daftar siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul
6. Program-program SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul

C. PEDOMAN WAWANCARA MODEL CIPP

1. Untuk guru bimbingan dan konseling
 - a. konteks
 - 1) Apa yang melatarbelakangi diadakanya program ini?
 - 2) Apa tujuan diadaknya program ini?
 - 3) Tujuan apakah yang belum tercapai melalui program ini?
 - b. Input
 - 1) Siapa sajakah yang bertanggung jawab dalam program ini?
 - 2) Persiapan apa sajakah sebelum diadakanya program ini?
 - 3) Siapa saja sasaran yang dituju melalui program ini?
 - 4) Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan program ini?

5) Bagaimana pendanaan program ini?

c. Proses

1) Bagaimana bentuk program ini?

2) Bagaimana prosedur pelaksanaan program ini?

3) Apakah program ini dilaksanakan sesuai jadwal?

4) Metode apa yang digunakan dalam program ini?

d. Produk

1) Apa saja yang telah dicapai melalui program ini?

2) Apakah tujuan-tujuan yang ditentukan sudah tercapai?

3) Apa manfaat dan dampak program ini bagi penanggulangan kenakalan siswa?

4) Adakah evaluasi setelah dilaksanakannya program ini?

2. Untuk orang tua

a. Permasalahan apa saja yang dialami orang tua dalam menangani kenakalan anak?

b. Siapa yang berkunjung kerumah wali murid ketika siswa bermasalah?

c. Apa saja yang disampaikan dalam kunjungan rumah tersebut?

d. Bagaimana cara guru menyampaikan permasalahan siswa kepada orang tua?

e. Bagaimana respon dan tanggapan orang tua terhadap program ini?

f. Apa saja dampak dan manfaat program ini bagi penanggulangan kenakalan siswa?

g. Apa saja kritik dan saran orang tua terhadap pelaksanaan program ini?

3. Untuk Siswa

- a. Bentuk pelanggaran apa yang anda lakukan di sekolah?
- b. Apa sebab-sebab anda melakukan pelanggaran?
- c. Bagaimana pola asuh orang tua anda?
- d. Berapa kali guru melakukan kunjungan kerumah?
- e. Bagaimana sikap orang tua anda setelah guru melakukan kunjungan?
- f. Apakah kunjungan rumah berdampak kepada anda?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara.

Hari/Tanggal : Rabu / 6 Maret 2013

Jam : 10.00

Lokasi : SMK Muhamadiyah 1 Playen

Sumber Data : Agus Waseso S. Sos. I

Deskripsi data : informan adalah bapak Agus Priyo Waseso S.Sos, beliau adalah guru BP kelas XII, informasi yang didapatkan adalah konsep tentang program *home visit*, dan tujuan diadakanya program ini.

Interpretasi:

Konsep program *home visit* di SMK Muhammadiyah 1 Playen adalah program yang menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dan wali siswa dalam mengangulang permasalahan siswa, program ini terbagi kedalam dua bentuk yaitu wajib dan insidental, program wajib ditujukan kepada seluruh siswa kelas X pada tahun ajaran baru sedangkan program yang bersifat insidental ditujukan kepada siswa yang bermasalah.

Tujuan diadakanya program ini adalah untuk melengkapi data base siswa, menyampaikan permasalahan anak kepada orang tua dan memperkenalkan program-program sekolah kepada orang tua siswa.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Dokumentasi.

Hari/Tanggal : Selasa/ 12 Maret 2013

Jam : 08.30 WIB

Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Playen

Sumber Data : Rismi S.Pd

Deskripsi data : Informan adalah ibu Rismi S.Pd koordinator guru BP di SMK Muhammadiyah 1 Playen, data yang didapatkan adalah sasaran program *home visit*, latar belakang orang tua siswa dan langkah-langkah pelaksanaan program *home visit*.

Interpretasi:

Kondisi latar belakang sosial ekonomi wali murid di SMK Muhammadiyah 1 Playen rata-rata adalah tingkat menengah kebawah dan mayoritas bekerja sebagai buruh dengan tingkat penghasilan Rp. 500.000,00-Rp. 1.000.000,00 bahkan ada beberapa wali murid yang berpenghasilan dibawah rata-rata. Latar belakang pendidikan orang tua siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen rata-rata 70% adalah lulusan SMP dan SMA dan sedikit yang sarjana. Sasaran dari program *home visit* adalah siswa yang bermasalah. Langkah-langkah pelaksanaan program ini adalah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi dan follow up.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa/ 12 maret 2013

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Playen

Sumber Data : Dokumentasi SMK Muhammadiyah 1 Playen

Deskripsi Data : data-data yang diperoleh berupa arsip :

1. Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Playen
2. Identitas SMK Muhammadiyah 1 Playen
3. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Playen
4. Struktur organisasi SMK Muhammadiyah 1 Playen
5. Daftar guru, siswa, dan karyawan SMK Muhammadiyah 1 Playen
6. Daftar sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 1 Playen
7. Kegiatan SMK Muhammadiyah 1 Playen

Interpretasi:

Mengetahui sejarah, visi misi, identitas, struktur organisasi, daftar guru, siswa, dan karyawan SMK Muhammadiyah 1 Playen, sarana dan prasarana, dan kegiatan SMK Muhammadiyah 1 Playen.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara.

Hari/Tanggal : Senin / 8 April 2013

Jam : 10.00

Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Playen

Sumber Data : Setiyo S. Pd

Deskripsi data : informan adalah waka kesiswaan, data yang didapatkan mengenai masalah kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa.

Interpretasi:

Memanjangkan rambut, merokok, berkelahi, membawa handphone kesekolah, membolos, dan tidak disiplin.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi .

Hari/Tanggal : Senin / 8 April 2013

Jam : 10.30

Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Playen

Sumber Data : Anton Wardoyo S.Pd.

Deskripsi data : informan adalah wali kelas X O D, data yang didapatkan mengenai masalah yang sering terjadi di kelas X O D dan proses pelaksanaan dan faktor yang mendukung dan menghambat ketika melaksanakan *home visit*.

Interpretasi:

Masalah yang sering dihadapi kurangnya disiplin contohnya seperti tidak membawa atribut sekolah sesuai yang ditentukan, terlambat masuk kelas, rebut dalm kelas dan ogah-ogahan disuruh sholat berjamaah, tidak mengerjakan PR atau membantah guru. Dalam melaksanakan *home visit* guru menyampaikan program-program sekolah serta kegiatan anak sehari-hari di sekolah, orang tua siswa memberikan respon positif dan aktif memberi saran dan masukan terhadap program sekolah .Salah satu faktor pendukung terlaksananya program ini adalah respon yang positif dari orang tua, orang tua merasa senang dikunjungi oleh guru ketika anak bermasalah hal ini terjadi karena orang tua merasa anaknya diperhatikan oleh pihak sekolah, bahkan seringkali orang tua memberi bingkisan atau oleh-oleh kepada guru setelah melakukan kunjungan rumah. jauhnya jarak yang ditempuh antara sekolah dan rumah siswa sehingga membutuhkan banyak waktu dan jadwal yang bentrok antara jam mengajar dan kunjungan juga menjadi salah satu kendala program ini.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin / 08 april 2013

Jam : 11.00

Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Playen

Sumber Data : Wahyu Dwi Nugroho. S.Pd.I.

Deskripsi data : informan adalah wali kelas X O B, data yang didapatkan mengenai masalah yang sering terjadi di kelas X O B dan proses pelaksanaan dan faktor yang mendukung dan menghambat ketika melaksanakan *home visit*.

Interpretasi:

Data yang diperoleh adalah Salah satu hal yang sering dilanggar oleh siswa adalah membawa *handphone* kesekolah, hp yang berisi film porno maupun gambar-gambar yang tidak senonoh,. Dalam pelaksanaanya tidak ada kendala yang berarti karena guru sudah berkomitmen dan memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan program ini, dengan program ini guru dapat belajar bagaimana dalam menangani anak dengan berbagai karakter yang berbeda hanya terkadang jadwal kunjungan dan jadwal mengajar bersamaan sehingga hal ini menyulitkan guru. Salah satu yang menjadi kendala pelaksanaan program ini adalah ada beberapa orang tua siswa yang kurang kooperatif.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin /15 April 2013

Jam : 12.40

Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Playen

Sumber Data : Joe Gadung

Deskripsi data : informan adalah siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen yang melakukan pelanggaran membolos tiga kali berturut-turut dan dikunjungi oleh oleh guru.

Interpretasi:

Data yang diperoleh adalah siswa membolos karena malas disekolah sebab pulanginya terlalu sore ketika membolos biasanya dia bermain *Playstation* dengan temannya. Dia membolos tanpa sepengetahuan orang tua, ketika orang tua dikunjungi guru orang tuanya kaget dan menangis karena merasa bersalah karena kurang pengawasan kepada anaknya. Setelah dikunjungi orang tua menjadi lebih perhatian dan lebih ekstra dalam mengawasi anak

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/ 15 April 2013

Jam : 12.50

Lokasi : SMP Muhammadiyah 3 Depok

Sumber Data : Riski Rohim

Deskripsi data : informan adalah salah satu siswa yang dikunjungi oleh guru BP data yang didapatkan adalah sebab anak melakukan pelanggaran dan perubahan anak setelah dikunjungi.

Interpretasi:

Sebab dikunjungi karena sering membolos, anak membolos karena terlambat masuk kelas dan takut dihukum oleh guru, ketika membolos biasanya nongkrong di warung makan. Anak membolos karena kurangnya pengawasan dari orang tua, hal ini disebabkan kedua orang tuanya telah bercerai dan dia ikut bersama neneknya. Setelah dikunjungi dia menjadi sadar dan tidak membolos lagi.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin / 15 april 2013

Jam : 12.50

Lokasi : SMP Muhammadiyah 3 Depok

Sumber Data : Rexyan Riski.

Deskripsi data : informan adalah salah satu siswa yang dikunjungi oleh guru BP data yang didapatkan adalah sebab anak melakukan pelanggaran dan perubahan anak setelah dikunjungi.

Interpretasi:

Sebab anak dikunjungi karena anak ingin keluar dari sekolah, sebab anak keluar dari sekolah karena aturan disekolah terlalu ketat. Dia ingin keluar juga karena memiliki permasalahan disekolah dengan temannya. Dia sering membolos karena kedua orang tuanya tidak pernahmengetahui kegiatan anak, kedua orang tuanya sibuk bekerja dipasar, berangkat pagi dan pulang sore.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/ 15 april 2013

Jam : 12.50

Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Playen

Sumber Data : Retno Asih

Deskripsi data : informan adalah salah satu siswa yang dikunjungi oleh guru BP data yang didapatkan adalah sebab anak melakukan pelanggaran dan perubahan anak setelah dikunjungi.

Interpretasi:

Anak dikunjungi karena sering tidak masuk dan sudah diberi surat peringatan ke tiga kali, anak tidak masuk karena memiliki masalah keluarga yaitu orang tuanya sering bertengkar atau cekcok rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga yang menyebabkan dia malas kesekolah sehingga dia sering kerumah neneknya karena kurang kasih sayang orang tua

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis / 18 April 2013

Jam : 15.00

Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Playen

Sumber Data : Ibu Kartini

Deskripsi data : informan adalah salah Wali murid dari M Indra, data yang didapatkan adalah motivasi memasukkan anaknya disekolah ini dan tanggapan wali murid terhadap program ini.

Interpretasi:

Motivasi orang tua memasukkan anaknya kesekolah ini karena ingin anaknya mendapatkan ilmu agama yang lengkap karna sekolah ini dibawah naungan Muhammadiyah, beliau ingin anaknya menjadi anak yang sholih dan dapat mengamalkan ajaran agama yang diterima disekolah.

Tanggapan orang tua terhadap program ini positif karena orang tua dapat bekerjasama dengan guru dalam mengatasi permasalahan anak, pemantauan perilaku keagamaan guru terhadap siswa juga mendapatkan apresiasi dari wali murid. Setelah dikunjungi perilaku anaknya ada perubahan yang positif karena guru dan orang tua bersama-sama dalam menangani anak

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis / 18 April 2013

Jam : 15.30

Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Playen

Sumber Data : Ibu Ngatinem

Deskripsi data : informan adalah wali murid dari Riski Rohim, hal yang didapatkan adalah respon dari wali murid terkait program *home visit*.

Interpretasi:

Wali murid adalah nenek dari Riski Rohim, dia ikut neneknya karena kedua orang tuanya sudah bercerai dan bekerja diluar kota. Kegiatan anak sebelum dikunjungi biasanya kelur malam dan jarang tidur dirumah, setelah dikunjungi anak mulai berlahan-lahan berubah dan jarang keluar malam, respon wali murid dengan program ini sangat positif karena wali murid merasa kesulitan menangani anak sendiri tanpa bantuan dari sekolah.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis / 18 April 2013

Jam : 16.00

Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Playen

Sumber Data : Ibu Fatimah

Deskripsi data : informan adalah wali murid dari Rifki , hal yang didapatkan adalah respon dari wali murid terkait program *home visit*

Interpretasi:

Wali murid adalah nenek dari Riski Rohim, dia ikut neneknya karena kedua orang tuanya sudah bercerai dan bekerja diluar kota. Kegiatan anak sebelum dikunjungi biasanya kelur malam dan jarang tidur dirumah, setelah dikunjungi anak mulai berlahan-lahan berubah dan jarang keluar malam, respon wali murid dengan program ini sangat positif karena wali murid merasa kesulitan menangani anak sendiri tanpa bantuan dari sekolah.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu / 20 April 2013

Jam : 11.00

Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Playen

Sumber Data : Siti Ngalifah, S.Pd.I

Deskripsi data : informan adalah guru BP, data yang didapatkan mengenai hasil pelaksanaan *home visit*.

Interpretasi:

Kegiatan program *home visit* ini sangat berguna bagi sekolah dalam menanggulangi kenakalan, terutama dalam menekan tingkat ketidakhadiran siswa, ketika siswa dikunjungi biasanya siswa menjadi jera dan takut mengulangi kesalahannya, hal tersebut karena siswa merasa diawasi dan terpantau oleh orang tua dan guru. Sebagai contoh setelah saya berkunjung kerumah orang tua siswa dan orang tua mengetahui permasalahan anaknya disekolah, orang tua akan selalu intens berkomunikasi dengan saya, minimal sengan pesan singkat SMS menanyakan keadaan anaknya disekolah. Dari pengamatan saya pula saya melihat bahwa setelah anak dikunjungi anak ada perubahan kearah yang lebih baik.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Achmad Imam Faizal

Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 1 Desember 1991

Alamat : Temanggal, Bumirejo, Kaliangkrik, Magelang

No. Telp : 081904001085

Nama Ayah : Afifudin

Nama Ibu : Siti Soimah S. Pd. Sd

Riwayat Pendidikan : ABA Bustanul Athfal 1995-1997
MI. Muawanah Muhamadiyah 1997-2003
Mts. Assalam 2003-2006
Ma. Assalam 2006-2009
Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009 Sampai Sekarang

Yogyakarta, 10 Juni 2013



Achmad Imam Faizal

09410117